

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Michael Chandrawijaya

Program Studi Magister Manajemen
Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan
Jalan Merdeka No. 30, Bandung, 40117, Indonesia
E-mail: mike26061991@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the financial performance of Islamic banks with a range of factors. This study was conducted at 12 Islamic Banks in Indonesia from 2014 until 2015. These factors are used to measure the level of bank health assessment, to aimed Islamic banks in Indonesia that can direct and implement Islamic economic activities by creating justice evenly, especially in funding for the economic life of society and Islamic banks maintain economic and monetary stability in order to avoid unfair competition between financial institutions. The data obtained in this study are secondary data from 2015 annual financial report audited. The method used is CAMELS analysis, this method used to measure the health of banks. The method used is the results of data analysis performance of Islamic banks in Indonesia is influenced by several factors, both financial and non-financial terms. In terms of overall Capital Ratio Adequacy CAR above 8% indicates a healthy condition and NPF below 6%. Based on the analysis of the performance some Islamic Bank views of ROA and ROE included in the category of less healthy, it is because the Islamic Bank has not been able to optimize the capital on granting a loan to a third party so that the effect on earnings. Islamic Banks are expected to improve the ability of the asset and capital management so that the bank's profit could be improved. As well as the Islamic Banks should be able to improve banking principles caution in granting credit to minimize risk with regard to Islamic principles.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Non Performing Financing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut digunakan untuk mengukur tingkat penilaian kesehatan bank, tujuannya supaya Bank Umum Syariah di Indonesia dapat mengarahkan dan menjalankan kegiatan ekonomi secara Islam dengan menciptakan keadilan secara merata khususnya dalam pendanaan untuk kehidupan ekonomi rakyat dan bank umum syariah menjaga stabilitas ekonomi dan moneter untuk menghindari persaingan tidak sehat antara lembaga keuangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 2015 yang sudah diaudit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis CAMELS yaitu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank. Penelitian ini dilakukan pada 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor baik segi keuangan maupun non keuangan. Dari segi Capital Adequacy Ratio secara keseluruhan CAR Bank Umum Syariah diatas 8% menunjukkan dalam kondisi yang sehat serta NPF dibawah 6%. Berdasarkan hasil analisis kinerja beberapa Bank Syariah dilihat dari ROA dan ROE masuk dalam kategori kurang sehat. Hal ini disebabkan karena Bank Syariah tersebut belum mampu mengoptimalkan modal tersebut atas pemberian pinjaman modal kepada pihak ketiga sehingga berpengaruh terhadap laba. Bank Umum Syariah diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan aset dan pengelolaan modal agar laba bank dapat ditingkatkan. Serta Bank Umum Syariah harus dapat meningkatkan prinsip kehati – hatian dalam memberikan kredit untuk meminimalisasi risiko dengan tetap memperhatikan prinsip syariah.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Non Performing Financing.*

Latar Belakang

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha dalam pemberian fasilitas pembiayaan dan serta lalu lintas peredaran uang yang beroperasi, di mana setiap aktivitasnya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Oleh karena itu penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank tersebut. Penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kerja bank dalam menerapkan prinsip kehati – hatian , kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, dan manajemen risiko. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka Bank Umum Syariah harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas aset yang dikelola dengan baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Data statistik perbankan syariah tahun 2015 jumlah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia adalah sejumlah 12 bank serta mempunyai kantor cabang sebanyak 2121 cabang per juni 2015 di seluruh Indonesia. Sedangkan jumlah bank umum konvensional yang memiliki usaha syariah sebanyak 22 bank dan mempunyai kantor cabang sebanyak 327 per juni 2015. Sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tercatat sebanyak 161 bank serta mempunyai cabang sebanyak 433 per juni 2015. Total pembiayaan (dalam miliar rupiah) yang disalurkan bank syariah maupun usaha syariah mengalami peningkatan cukup signifikan tahun 2011 kredit tercatat sebesar 102,655 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 135,581 serta mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 174,537. Pada tahun 2014 total pembiayaan yang disalurkan sebesar 199,330 dan pada bulan juni 2015 sebesar 203,894. Sektor pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah maupun usaha syariah meliputi pertanian serta kehutanan, pertambangan, perindustrian, listrik gas serta air, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan, pergudangan serta komunikasi, jasa serta sosial masyarakat.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perkembangan bank syariah dan unit syariah mengalami kenaikan yang sangat pesat karena masyarakat mulai sadar dalam melaksanakan syariah. Kesadaran tersebut melarang melakukan bisnis atau perdagangan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah SWT. Peran sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang berkaitan dengan arus uang dan aktivitas investasi. Sistem keuangan syariah sangat baik dalam menjamin bisnis atau usaha yang dijalankan secara adil dan menghindari unsur – unsur riba dalam menjalankan bisnis atau usaha melalui pendanaan secara syariah yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Penelitian tentang pengaruh perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dilakukan oleh Ali dan Habbe (2012) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah berdasarkan nilai BOPO, NOM, FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan pada Bank Konvensional nilai CAR, NIM, NPL, LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini analisis CAMELS dijadikan metode analisis untuk mengukur kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007. Penelitian ini mengukur kecukupan modal Bank, Return On Asset, Return on Equity, dan Non Performing Financing berdasarkan nilai CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan CAR seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan ROA seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan ROE seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan NPF seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia ?

Obyek Penelitian

Populasi pada peneltian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan jumlah 12 Bank dan semuanya dijadikan obyek penelitian. Bank Umum Syariah yang diteliti mempunyai data laporan tahunan lengkap yang dilaporkan ke OJK secara terus menerus dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

Definisi Operasional

1. CAR = *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal bank dalam memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rumus untuk menghitung CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

Untuk Mengetahui tingkat ksehatan *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 masing – masing Bank Umum Syariah dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria CAR

Rasio	Peringkat	Penilaian
$CAR \leq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

2. ROA = *Return On Asset* adalah suatu alat ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Rumus menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk Mengetahui tingkat ksehatan *Return On Asset* berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 masing – masing Bank Umum Syariah dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria ROA

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROA \leq 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% \leq ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

3. ROE = *Return On Equity* adalah suatu alat ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Rumus menghitung ROE adalah :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Income}} \times 100\%$$

Untuk Mengetahui tingkat kesehatan *Return On Equity* berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 masing – masing Bank Umum Syariah dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria ROE

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROE \leq 15\%$	1	Sangat Sehat
$12,5\% \leq ROE < 15\%$	2	Sehat
$5\% \leq ROE < 12,5\%$	3	Cukup Sehat
$0\% \leq ROE < 5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

4. NPF = *Non Performing Financing* adalah suatu alat ukur untuk menghitung tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Rumus menghitung NPF adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Untuk Mengetahui tingkat kesehatan *Non Performing Financing* berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 masing – masing Bank Umum Syariah dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria ROE

Rasio	Peringkat	Penilaian
$NPV \leq 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPV < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPV < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPV < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPV \leq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perbankan yang dilaporkan ke otoritas jasa keuangan (OJK) dari periode 2014 sampai dengan 2015. Data laporan keuangan tahunan diperoleh melalui *website* resmi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini berkaitan dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menggunakan metode analisis CAMELS yaitu analisis untuk menilai kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan dianalisis menggunakan rasio laporan keuangan agar dapat diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum Syariah.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang kinerja keuangan bank umum syariah yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Berikut nama Bank Umum Syariah tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 :

Tabel 5. Data Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Syariah Mega Indonesia
8	Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015

Kondisi CAR Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal bank. Berikut tabel perbandingan CAR Bank Umum Syariah tahun 2014 – 2015 :

Tabel 6. Data Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	2014	Penilaian	2015	Penilaian
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	13,91%	Sangat Sehat	12,36%	Sangat Sehat
2	PT. Bank Victoria Syariah	15,27%	Sangat Sehat	16,14%	Sangat Sehat
3	Bank BRI Syariah	12,89%	Sangat Sehat	13,94%	Sangat Sehat
4	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	15,83%	Sangat Sehat	22,53%	Sangat Sehat
5	Bank BNI Syariah	18,43%	Sangat Sehat	18,11%	Sangat Sehat
6	Bank Syariah Mandiri	14,10%	Sangat Sehat	12,85%	Sangat Sehat
7	Bank Syariah Mega Indonesia	19,26%	Sangat Sehat	18,74%	Sangat Sehat
8	Bank Panin Syariah	25,56%	Sangat Sehat	20,30%	Sangat Sehat
9	PT. Bank Syariah Bukopin	14,80%	Sangat Sehat	16,31%	Sangat Sehat
10	PT. BCA Syariah	29,60%	Sangat Sehat	34,30%	Sangat Sehat
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	52,13%	Sangat Sehat	38,40%	Sangat Sehat
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	33,88%	Sangat Sehat	19,96%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh Bank Umum Syariah memiliki CAR dengan penilaian Sangat Sehat pada tahun 2014 maupun tahun 2015. PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki CAR sebesar 13,91% pada tahun 2014, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 12,36% namun masih tetap dalam kondisi Sangat Sehat. PT. Bank Victoria Syariah memiliki CAR sebesar 15,27% pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 16,14% pada tahun 2015. Bank BRI Syariah memiliki CAR sebesar 12,89% pada tahun 2014, mengalami kenaikan menjadi 13,94% pada tahun 2015. B.P.D Jawa Barat Banten Syariah memiliki CAR sebesar 15,93% pada tahun 2014 mengalami peningkatan signifikan menjadi 22,53% pada tahun 2015. Bank BNI Syariah memiliki CAR sebesar 18,45% pada tahun 2014, mengalami penurunan sedikit menjadi 18,11% pada tahun 2015. Bank Syariah Mandiri memiliki CAR sebesar 14,10% pada tahun 2014, mengalami penurunan CAR menjadi 12,85% pada tahun 2015. Begitu pula dengan Bank Syariah Mega Indonesia memiliki CAR sebesar 19,26% pada tahun 2014, mengalami penurunan sedikit sebesar 18,74% pada tahun 2015. Bank Panin Syariah memiliki CAR sebesar 25,56% pada tahun 2014. mengalami penurunan menjadi 20,30% pada tahun 2015. PT. Bank Syariah Bukopin memiliki CAR sebesar 14,80% pada tahun 2014, mengalami peningkatan menjadi 16,31% pada tahun 2015. PT. BCA Syariah memiliki CAR sebesar 29,60% pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 34,30% pada tahun 2015. PT Maybank Syariah Indonesia Memiliki CAR sebesar 52,13% pada tahun 2014, mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 38,40% pada tahun 2015. Begitu juga dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Memiliki CAR sebesar 33,88% pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 19,96% pada tahun 2015.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa rata – rata CAR Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2015. Ada 7 Bank Umum Syariah

yang mengalami penurunan CAR pada tahun 2015 yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Pada tahun 2014 dan 2015 PT. Maybank Syariah Indonesia memiliki CAR paling tinggi, sedangkan pada tahun 2014 CAR terendah dimiliki Bank BRI Syariah dan tahun 2015 dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia. Peningkatan CAR tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah yaitu sebesar 6,70% sedangkan penurunan ROE terbesar terjadi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu sebesar -13,92%.

Kondisi ROA Bank Umum Syariah

Return On Asset adalah suatu alat ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Berikut perbandingan ROA Bank Umum Syariah tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, yang dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	2014	Penilaian	2015	Penilaian
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,17%	Kurang Sehat	0,20%	Kurang Sehat
2	PT. Bank Victoria Syariah	-1,87%	Tidak Sehat	-2,36%	Tidak Sehat
3	Bank BRI Syariah	0,08%	Kurang Sehat	0,76%	Cukup Sehat
4	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	0,69%	Cukup Sehat	0,25%	Kurang Sehat
5	Bank BNI Syariah	1,27%	Sehat	1,43%	Sehat
6	Bank Syariah Mandiri	-0,04%	Tidak Sehat	0,60%	Cukup Sehat
7	Bank Syariah Mega Indonesia	0,29%	Kurang Sehat	0,30%	Kurang Sehat
8	Bank Panin Syariah	1,99%	Sangat Sehat	1,14%	Sehat
9	PT. Bank Syariah Bukopin	0,27%	Kurang Sehat	0,79%	Cukup Sehat
10	PT. BCA Syariah	0,80%	Cukup Sehat	1,00%	Cukup Sehat
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	3,61%	Sangat Sehat	20,13%	Tidak Sehat
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5,24%	Sangat Sehat	4,23%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan dari 0,17% menjadi 0,20% pada tahun 2015, namun penilaian terhadap kondisi ini masih tetap Kurang Sehat. PT. Bank Victoria Syariah mengalami penurunan ROA dari -1,87% pada tahun 2014, menjadi -2,36% pada tahun 2015 sehingga masuk dalam penilaian Tidak Sehat. Bank BRI Syariah mengalami peningkatan ROA dari 0,08% pada tahun 2014 menjadi 0,76% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROA dari Kurang Sehat menjadi Cukup Sehat. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah mengalami penurunan ROA dari 0,69% pada tahun 2014 menjadi 0,25% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROA dari Cukup Sehat menjadi Kurang Sehat. Bank BNI Syariah mengalami peningkatan ROA dari 1,27% menjadi 1,43% pada tahun 2015, namun penilaian ROA tidak berubah yaitu Sehat. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan ROA dari -0,04% pada tahun 2014 menjadi 0,60% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROA dari Tidak Kurang Sehat menjadi Cukup Sehat. Bank Syariah Mega Indonesia mengalami sedikit peningkatan ROA dari 0,29% menjadi 0,30% pada tahun 2015, namun penilaian ROA tidak berubah yaitu Kurang Sehat. Bank Panin Syariah mengalami penurunan ROA dari 1,99% pada tahun 2014, menjadi 1,14% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROA dari Sangat Sehat menjadi Sehat. PT. Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan ROA dari 0,27% pada tahun 2014 menjadi 0,79% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROA dari Kurang Sehat menjadi Cukup Sehat. PT. BCA Syariah Indonesia mengalami sedikit peningkatan ROA dari 0,80%

menjadi 1,00% pada tahun 2015, namun penilaian ROA tidak berubah yaitu Cukup Sehat. PT. Maybank Syariah Indonesia mengalami penurunan ROA yang besar dari 3,61% pada tahun 2014 menjadi -20,13% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROA dari Sangat Sehat menjadi Tidak Sehat. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami penurunan ROA dari 5,24% menjadi 4,23% pada tahun 2015, namun penilaian ROA tidak berubah yaitu Sangat Sehat.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa rata – rata ROA Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015. Ada 7 Bank Umum Syariah yang mengalami kenaikan yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. BCA Syariah. Pada tahun 2014 dan 2015 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki ROA paling tinggi, sedangkan pada tahun 2014 ROA terendah dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah dan tahun 2015 dimiliki oleh PT. Maybank Syariah Indonesia. Peningkatan ROA tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Bank BRI Syariah yaitu sebesar 0,68% sedangkan penurunan ROA terbesar terjadi pada PT. Maybank Syariah Indonesia yaitu sebesar -23,74%.

Kondisi ROE Bank Umum Syariah

Return On Equity adalah suatu alat ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Berikut perbandingan ROE Bank Umum Syariah tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, yang dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8. ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	2014	Penilaian	2015	Penilaian
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2,20%	Kurang Sehat	2,78%	Kurang Sehat
2	PT. Bank Victoria Syariah	-17,61%	Tidak Sehat	-15,06%	Tidak Sehat
3	Bank BRI Syariah	0,44%	Kurang Sehat	6,20%	Cukup Sehat
4	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	3,47%	Kurang Sehat	0,92%	Kurang Sehat
5	Bank BNI Syariah	10,83%	Cukup Sehat	11,39%	Cukup Sehat
6	Bank Syariah Mandiri	-0,94%	Tidak Sehat	5,92%	Cukup Sehat
7	Bank Syariah Mega Indonesia	2,50%	Kurang Sehat	1,61%	Kurang Sehat
8	Bank Panin Syariah	7,01%	Cukup Sehat	4,94%	Kurang Sehat
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2,39%	Kurang Sehat	5,35%	Cukup Sehat
10	PT. BCA Syariah	2,90%	Kurang Sehat	3,20%	Kurang Sehat
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	6,83%	Cukup Sehat	-32,04%	Tidak Sehat
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	17,89%	Sangat Sehat	13,75%	Sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROE PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami sedikit peningkatan ROE dari 2,20% menjadi 2,78% pada tahun 2015, namun penilaian ROE tidak berubah yaitu Kurang Sehat. Begitu juga dengan PT. Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan ROE dari -17,61% menjadi -15,06% pada tahun 2015, namun penilaian ROE tidak berubah yaitu Tidak Sehat. Bank BRI Syariah mengalami peningkatan ROE dari 0,44% pada tahun 2014 menjadi 6,20% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROE dari Kurang Sehat menjadi Cukup Sehat. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah mengalami penurunan ROE dari 3,47% menjadi 0,92% pada tahun 2015, namun penilaian ROE tidak berubah yaitu Kurang Sehat. Bank BNI Syariah mengalami peningkatan ROE dari 10,83% menjadi 11,39% pada tahun 2015, namun penilaian ROE tidak berubah yaitu Cukup Sehat. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan ROE dari -0,94% pada tahun 2014 menjadi 5,92% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROE dari Tidak Sehat menjadi Cukup Sehat. Bank Syariah Mega Indonesia

mengalami penurunan ROE dari 2,50% menjadi 1,61% pada tahun 2015, namun penilaian ROE tidak berubah yaitu Kurang Sehat. Bank Panin Syariah mengalami penurunan ROE dari 7,01% pada tahun 2014 menjadi 4,94% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROE dari Cukup Sehat menjadi Kurang Sehat. PT. Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan ROE dari 2,39% pada tahun 2014 menjadi 5,35% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROE dari Kurang Sehat menjadi Cukup Sehat. PT. BCA Syariah mengalami peningkatan ROE dari 2,90% menjadi 3,20% pada tahun 2015, namun penilaian ROE tidak berubah yaitu Kurang Sehat. PT. Maybank Syariah Indonesia mengalami penurunan ROE dari 6,83% pada tahun 2014 menjadi -32,04% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROE dari Cukup Sehat menjadi Tidak Sehat. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Indonesia mengalami penurunan ROE dari 17,89% pada tahun 2014 menjadi 13,75% pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penilaian ROE dari Sangat Sehat menjadi Sehat.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa rata – rata ROE Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015. Ada 7 Bank Umum Syariah yang mengalami kenaikan yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. BCA Syariah. Pada Tahun 2014 dan 2015 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki ROE paling tinggi, sedangkan pada tahun 2014 ROE terendah dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah dan pada tahun 2015 oleh PT. Maybank Syariah Indonesia. Peningkatan ROE tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 6,86% sedangkan penurunan ROE terbesar terjadi pada PT. Maybank Syariah Indonesia yaitu sebesar -38,87%.

Kondisi NPF Bank Umum Syariah

Non Performing Financing adalah suatu alat ukur untuk menghitung tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Berikut perbandingan ROE Bank Umum Syariah tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, yang dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9. NPF Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	2014	Penilaian	2015	Penilaian
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	4,85%	Sehat	4,20%	Sehat
2	PT. Bank Victoria Syariah	4,75%	Sehat	4,82%	Sehat
3	Bank BRI Syariah	3,65%	Sehat	3,89%	Sehat
4	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	5,84%	Cukup Sehat	6,93%	Cukup Sehat
5	Bank BNI Syariah	1,04%	Sangat Sehat	1,46%	Sangat Sehat
6	Bank Syariah Mandiri	4,29%	Sehat	4,05%	Sehat
7	Bank Syariah Mega Indonesia	3,89%	Sehat	4,26%	Sehat
8	Bank Panin Syariah	0,29%	Sangat Sehat	1,94%	Sangat Sehat
9	PT. Bank Syariah Bukopin	3,34%	Sehat	2,74%	Sehat
10	PT. BCA Syariah	0,10%	Sangat Sehat	0,70%	Sangat Sehat
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	4,29%	Cukup Sehat	4,93%	Cukup Sehat
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,87%	Sangat Sehat	0,17%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa NPF PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2014 dari 4,85% menjadi 4,20% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Sehat. PT. Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan NPF pada tahun 2014 dari 4,75% menjadi 4,82% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Sehat. Bank BRI Syariah mengalami peningkatan NPF pada tahun 2014 dari 3,65% menjadi 3,89% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu

Sehat. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah mengalami peningkatan NPF pada tahun 2014 dari 5,84% menjadi 6,93% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Cukup Sehat. Bank BNI Syariah mengalami peningkatan NPF pada tahun 2014 dari 1,04% menjadi 1,46% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Sangat Sehat. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan NPF pada tahun 2014 dari 4,29% menjadi 4,05% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Sehat. Bank Syariah Mega Indonesia Syariah mengalami peningkatan NPF pada tahun 2014 dari 3,89% menjadi 4,26% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Sehat. Bank Panin Syariah mengalami peningkatan NPF pada tahun 2014 dari 0,29% menjadi 1,94% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Sangat Sehat. PT. Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan NPF pada tahun 2014 dari 3,34% menjadi 2,74% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Sehat. PT. BCA Syariah mengalami peningkatan NPF pada tahun 2014 dari 0,10% menjadi 0,70% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Sangat Sehat. PT. Maybank Syariah Indonesia mengalami peningkatan NPF pada tahun 2014 dari 4,29% menjadi 4,93% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Cukup Sehat. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami penurunan NPF pada tahun 2014 dari 0,87% menjadi 0,17% pada tahun 2015, namun penilaian NPF tidak berubah yaitu Sangat Sehat

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa rata – rata NPF Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015. Ada 8 bank yang mengalami peningkatan NPF yaitu PT. Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, PT. BCA Syariah, dan PT. Maybank Syariah Indonesia. Pada tahun 2014 dan 2015 B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah memiliki NPF tertinggi, sedangkan pada tahun 2014 NPF terendah dimiliki oleh PT. BCA Syariah dan pada tahun 2015 oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Peningkatan NPF tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Bank Panin Syariah yaitu sebesar 1,65% sedangkan penurunan NPF terbesar terjadi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu sebesar -0,70%.

Kesimpulan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. Dari segi *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing*, hampir seluruh Bank Umum Syariah memiliki CAR diatas 8% menunjukan kondisi yang sehat dan NPF dibawah 6% (hanya 1 bank yang memiliki NPF diatas 6% yaitu B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah sebesar 6,93%).
2. Dari Segi *Return On Asset* dan *Return On Equity* cukup banyak Bank Umum Syariah masuk dalam penilaian kurang sehat, karena Bank Umum Syariah tersebut belum mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk pemberian pinjaman modal kepada pihak ketiga sehingga berpengaruh terhadap laba.
3. Rata – rata CAR Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2015. Peningkatan CAR tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah yaitu sebesar 6,70% sedangkan penurunan ROE terbesar terjadi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu sebesar -13,92%.
4. Rata – rata ROA Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015. Peningkatan ROA tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Bank BRI Syariah yaitu sebesar 0,68% sedangkan penurunan ROA terbesar terjadi pada PT. Maybank Syariah Indonesia yaitu sebesar -23,74%.
5. Rata – rata ROE Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada

tahun 2015. Peningkatan ROE tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 6,86% sedangkan penurunan ROE terbesar terjadi pada PT. Maybank Syariah Indonesia yaitu sebesar -38,87%.

6. Rata – rata NPF Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015. Peningkatan NPF tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada Bank Panin Syariah yaitu sebesar 1,65% sedangkan penurunan NPF terbesar terjadi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu sebesar -0,70%.
7. Secara keseluruhan Bank Umum Syariah di Indonesia belum mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk pemberian pinjaman modal kepada pihak ketiga sehingga berpengaruh terhadap laba karena penilaian ROA dan ROE masih Kurang Sehat.

Implikasi manajerial

Terkait dengan kesimpulan diatas Bank Umum Syariah di Indonesia perlu berhati-hati dalam mengelola pinjaman modal terhadap pihak ketiga karena harus memperhatikan kaidah hukum islam tentang riba atau larangan untuk memberikan bunga pinjaman. Dengan menjalankan sistem profit sharing, Bank Umum Syariah perlu melakukan uji survey terhadap peluang bisnis yang akan dijalankan oleh pihak ketiga, supaya dapat meminimalisir risiko, jika dana yang dipinjamkan tidak dapat dikembalikan. Bank Umum Syariah juga dapat melakukan monitoring terhadap kondisi perekonomian di Indonesia supaya penyaluran dana kepada pihak lain dapat dioptimalkan. Diharapkan penulisan ini dapat memberikan panduan terhadap pihak – pihak yang tepat terkait dengan kondisi kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia 2015*. Diakses 5 Juni 2016 dari: http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/2_annual-report-2015_20160623125348.pdf
- Annual Report PT. Bank Victoria Syariah 2015*. Diakses 5 Juni 2016 dari: <http://bankvictoriasyariah.co.id/page/download/tahun-2015>
- Annual Report Bank BRI Syariah 2015*. Diakses 5 Juni 2016 dari: <http://www.brisyariah.co.id/sites/default/files/laporan-tahunan/Annual%20Report%20BRISyariah%202015.pdf>
- Annual Report B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah 2015*. Diakses 5 Juni 2016 dari: http://www.bjbsyariah.co.id/laporan-keuangan/?eID=tx_rtgfiles_download&tx_rtgfiles_pi1%5Buid%5D=29
- Annual Report PT. Bank BNI Syariah 2015*. Diakses 5 Juni 2016 dari: http://www.bnisyariah.co.id/wp-content/uploads/2016/04/BNIS-AR-2015_Webversion.pdf
- Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri 2015*. Diakses 5 Juni 2016 dari: <http://www.syariahmandiri.co.id/wp-content/uploads/2010/03/AR-BSM-2015-Lap-Manajemen.pdf>
- Annual Report Bank Syariah Mega Indonesia 2015*. Diakses 5 Juni 2016 dari: http://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/Annual_Report_2015.pdf
- Annual Report Bank Panin Syariah 2015*. Diakses 6 Juni 2016 dari: https://paninbanksyariah.co.id/document/annual_report_pbs_2015.rar

- Annual Report PT. Bank Syariah Bukopin 2015*. Diakses 6 Juni 2016 dari: <http://www.syariahbukopin.co.id/public/uploads/setting/Laporan-Tahunan-BSB-Tahun-2015.pdf>
- Annual Report PT. BCA Syariah 2015*. Diakses 6 Juni 2016 dari: <http://www.bcasyariah.co.id/media/2016/04/AR%20BCA%20Syariah%20final%202015.pdf>
- Annual Report PT. Maybank Syariah Indonesia 2015*. Diakses 7 Juni 2016 dari: http://maybanksyariah.co.id/report/20160502183311_maybanksyariah_annual_report.pdf
- Annual Report PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah 2015*. Diakses 7 Juni 2016 dari: https://www.btpnsyariah.com/images/documents/BTPNS_AR_2015.pdf
- Bank Indonesia, (2007) *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*
- Bank Indonesia, (2014) *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia, 2007 *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ali, Sabir. M, & Habbe, Abd. Hamid. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*, Jurnal Analisis, , Vol.1 No.1 pp. 79 – 86
- Otoritas Jasa Keuangan (2014) *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*
- Otoritas Jasa Keuangan (2014) *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*
- Otoritas Jasa Keuangan (2015) *Statistik Perbankan Syariah Juni 2015*. Diakses 6 Juni 2016 dari: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Jun-2015/SPS%20Juni%202015.pdf>
- Rustom, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.